

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia

Indonesia pada industri perbankan mencatat sejarah baru dengan menghadirkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau pada tahun hijriyah 19 Jumadil Akhir 1442 H. Secara langsung presiden Indonesia meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger 3 (tiga) Bank BUMN terbesar: PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Secara resmi OJK mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan tiga bank syariah ini menyatukan kelebihan dari masing-masing bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta mempunyai kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan usaha atas lahirnya bank syariah kebanggaan penduduk muslim di Indonesia, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global merupakan potensi dan harapan BSI yang sangat terbuka.

Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga wujud dari sebuah usaha harapan Negeri.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500=T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Budaya/Nilai-Nilai Perusahaan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendirikan BSI, yang sekarang ini menjadi pemegang saham mayoritas Bank. Sejalan dengan hal itu, BSI menjadikan “AKHLAK” sebagai nilai perusahaan, selaras dengan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan setiap BUMN mengimplementasikan nilai-nilai

¹ Laporan tahunan BSI 2023, 77.

utama (*core values*) tersebut sebagai dasar pembentukan karakter SDM.²

- a. Amanah
Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b. Kompeten
Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c. Harmonis
Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d. Loyal
Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- e. Adaptif
Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f. Kolaboratif
Kami membangun kerja sama yang sinergis.

4. Profil PT. Bank Syariah Indonesia

Tabel 4.1

Profil PT. Bank Syariah Indonesia

Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Alamat Email	contactus@bankbsi
Alamat Perseroan	Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930
Alamat Website	https://www.bankbsi.co.id/
Dasar Hukum Pendirian	<ul style="list-style-type: none"> • Berita Negara RI No. 43 - 28 Mei 1971 Tambahan No.242. • Berita Negara RI No. 85 - 23 Oktober 2009 Tambahan. • Berita Negara RI No. 96 - 1 Desember 2009 Tambahan.
Izin Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008

² Laporan tahunan 2023, 81.

	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009
Informasi Perubahan Nama	Efektif berubah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada 1 Februari 2021 dari sebelumnya bernama PT Bank BRI Syariah Tbk karena adanya penggabungan usaha dengan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.
Bidang Usaha	Bank umum berdasarkan prinsip syariah.
Jaringan Bisnis dan Wilayah Operasi	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Kantor Wilayah • 153 Kantor Cabang (KC) • 959 Kantor Cabang Pembantu (KCP) • 60 KCP Mobile • 96 Kantor Fungsional (KF) • 16 Kantor Layanan Priority • 734 Kantor Layanan Gadai • 2.548 Mesin ATM
Modal Dasar	Rp 40.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 23.064.630.069.000
Bursa Efek	Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Mei 2018.
Telp./Fax	(62-21)30405999 / (62-21)30421888

5. Produk PT. Bank Syariah Indonesia

a. Penghimpun dana (*funding*)

Produk-produk penghimpun dana BSI menurut data kepustakaan:

- 1) Giro *wadiah* dan giro *mudharabah*
- 2) Tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*
- 3) Deposito *mudharabah muthlaqah*
- 4) Deposito *mudharabah muqayyadah*

Produk yang terealisasi BSI menurut neraca:

- 1) Giro *wadiah*
 - 2) Tabungan *wadiah*
 - 3) Giro dan deposito *not profing sharing*
- b. Penyaluran dana (*financing*)

Produk-produk penyaluran dana BSI menurut kepastakaan:

- 1) *Murabahah* (jual beli)
- 2) *Ijarah* (sewa-menyewa)
- 3) *Mudharabah, musyarakah*
- 4) *Qard, istishna, dan salam*

Produk yang terealisasi BSI menurut neraca:

- 1) Piutang *murabahah*
- 2) Piutang *istishna*
- 3) Piutang *qard*
- 4) Piutang *ijarah* (sewa)
- 5) Piutang *mudhrabah*
- 6) Piutang *musyarakah*

- c. Produk jasa (*service*) terdiri dari *sharf* yaitu jual beli valuta asing letter of credit (L/C) import syariah.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), varians, minimum, standar deviasi, dan maksimum merupakan ukuran yang digunakan statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun gambaran data. Statistik ini membantu menentukan apakah variabel terdistribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap laporan keuangan bulanan BSI bulan Februari 2021 sampai Desember 2023 yang menjadi populasi penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebaga

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(dalam jutaan rupiah kecuali ROA dalam presentase)

	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Istishna	ROA
Mean	1674476.	65710589	105306288	255.2571	1.819429
Median	1808511.	67230398	114400066	249.0000	1.740
Maximum	2602208.	88216197	135879671	30.0	2.480
Minimum	8448590	52080740	90762814.	180.5447	1
Std. Dev.	513418.6	513418.6	15151962	0.447194	0.44
N	35	35	35	35	35

Sumber: output Eviews 12, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif yang diatas, dapat ditentukan bahwa penelitian ini menggunakan jumlah sampel 35. Variabel dependen ROA mempunyai nilai mean 1,819429 standar deviasi 0,44. Nilai minimum tercatat 1, sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,480.

Tabel di atas menampilkan variabel pembiayaan *mudharabah* dengan data bulanan dari bulan Februari 2021 sampai Desember 2023. Nilai maksimum yang tercatat untuk pembiayaan *mudharabah* adalah Rp. 2.602.208.000.000, sedangkan nilai minimumnya adalah Rp. 844.859.000.000 Rata-rata pembiayaan *mudharabah* Rp. 1.674.476.000.000 dengan standar deviasi Rp. 513.418.000.000 Standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa kisaran nilai variabel pembiayaan *mudharabah* tidak terlalu besar dibandingkan rata-ratanya. disimpulkan nilai maksimum dan minimum yang diamati selama periode ini relatif rendah, sehingga menunjukkan hasil yang positif sebab tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

Pada bulan Februari 2021 hingga Desember 2023, data Bank Syariah Indonesia menunjukkan variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 88.216.197.000.000 dan nilai minimum Rp. 52.080.740.000.000. Nilai rata-rata pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp. 65.710.589.000.000 dengan standar deviasi Rp. 11.402.189.000.000. Patut dicatat bahwa standar deviasi yang lebih rendah rata-rata kisaran data pembiayaan *musyarakah* tidak terlalu besar. disimpulkan nilai maksimum dan minimum pada periode pengamatan ini relatif rendah, hal ini merupakan pertanda positif karena tidak terdapat disparitas pembiayaan *musyarakah* yang signifikan.

Pada bulan Februari 2021 sampai dengan Desember 2023, variabel pembiayaan *murabahah* berdasarkan data bulanan Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi antara nilai maksimum sebesar Rp. 135.879.671.000.000 dan nilai minimum Rp. 90.762.814.000.000. Nilai rata-rata (mean) pembiayaan *murabahah* dihitung Rp. 105.306.288.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 15.151.962.000.000. Perlu diketahui standar deviasi relatif lebih rendah dibanding nilai rata-rata rentang data untuk variabel pembiayaan *murabahah* tidak besar. Akibatnya, nilai maksimum dan minimum yang diamati selama periode ini relatif dekat, yang menunjukkan situasi yang menguntungkan dimana tidak ada perbedaan besar dalam pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan data bulanan Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 sampai dengan Desember 2023, variabel pembiayaan *istishna* mempunyai nilai maksimum sebesar Rp. 610.000.000 dan nilai minimum Rp. 30.000.000 mean pembiayaan *istishna* sebesar Rp. 255.200.000 dengan standar deviasi Rp. 180.540.000. Selain itu, standar deviasi yang lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya cakupan data variabel pembiayaan *istishna* tidak terlalu luas. Hal ini berarti bahwa nilai maksimum dan minimum yang diamati selama periode ini relatif rendah, sehingga menunjukkan skenario yang menguntungkan tanpa adanya disparitas yang signifikan dalam pembiayaan *istishna*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni menilai apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Berikut adalah uji normalitas menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Probability	Keterangan
35	0.865130	0.648843	normal

Sumber: Output Eviews, Data sekunder diolah 2024

Apakah data mengikuti distribusi normal maka uji normalitasnya menggunakan uji Jarque-Bera. Hal ini melibatkan perbandingan nilai probabilitas Jarque-Bera signifikansi 0,05 (5%). Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan model Jarque-Bera diperoleh hasil 0.865130 dengan probabilitas 0.648843. Ha nilai probabilitas melebihi 0,05 disimpulkan data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. cara mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi melakukan uji terhadap nilai VIF. Jika VIF melebihi 10 berarti asumsi model bersifat multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	1.218165	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1.132417	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	1.111948	Tidak terjadi multikolinearitas
Pembiayaan <i>Istishna</i>	1.181708	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2024

Variable independen yang diamati meliputi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *istishna*. Nilai VIF masing-masing variabel: pembiayaan *mudharabah* (1,218165), pembiayaan *musyarakah* (1,132417), *murabahah* (1,111948), dan pembiayaan *istishna* (1,181708). Nilai-nilai ini, semuanya di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni menguji korelasi kesalahan periode waktu tertentu dengan kesalahan periode waktu sebelumnya model regresi linier. Autokorelasi dapat menyebabkan perkiraan keyakinan yang berlebihan dan perkiraan nilai varians dan kesalahan standar yang terlalu rendah. Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka probabilitas Chi Square dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0,05$ (5%). Jika probabilitas Chi Square melebihi ambang batas tersebut, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat Prob. Chi-Square dari hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
35	0.239	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat probabilitas nilai Chi-Square sebesar 0,239 melebihi taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi berganda yakni mengevaluasi hubungan beberapa variabel dan memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk analisis regresi khusus ini memerlukan pertimbangan beberapa variabel independen. analisis regresi berganda digunakan mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna terhadap profitabilitas, khususnya (ROA). Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	$t_{statistic}$	Signifikansi	Kesimpulan
(constans)	-22.00410	-0.605077	0.5497	
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	0.051104	0.202660	0.8408	Ditolak
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	6.348094	3.540409	0.0013	Diterima
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	-4.946608	-2.069039	0.0473	Diterima
Pembiayaan <i>Istishna</i>	0.118288	0.483170	0.6325	Ditolak
F hitung: 13.31473				
Probabilitas(F-statistic): 0.000002				
<i>Adjusted R</i> ² : 0.591635				
<i>R squared</i> : 0.639678				

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2024

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 4.6 berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh hasil persamaan model regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Profitabilitas(ROA) (Y) = -22,00410 + 0,051104X}_1 + 6,348094X_2 - 4,946608X_3 + 0,118288X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diberikan menunjukkan nilai konstanta 22,00410. Selain itu, variabel pembiayaan *mudharabah* diwakili sebesar 0,051104, pembiayaan *musyarakah* 6,348094, pembiayaan *murabahah*

sebesar 4,946608, pembiayaan *istishna* 0,118288. Persamaan regresi ini memiliki makna:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh 22,00410, rata-rata setiap kenaikan satu satuan variabel independen maka akan terjadi penurunan 22,00410 pada variabel dependen.
- b. Interpretasi dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,051104 untuk variabel X1 adalah terjadi peningkatan variabel dependen seiring dengan meningkatnya variabel X1.
- c. Nilai Interpretasi dari nilai koefisien regresi positif sebesar 6,348094 untuk variabel X2 adalah terjadi peningkatan variabel dependen seiring dengan meningkatnya variabel X2.
- d. Interpretasi dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -4,946608 untuk variabel X3 adalah terjadi penurunan variabel dependen seiring dengan meningkatnya variabel X3.
- e. Interpretasi dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,118288 untuk variabel X4 adalah terjadi peningkatan variabel dependen seiring dengan meningkatnya variabel X4.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, disebut sebagai R^2 , mengukur kemampuan suatu model dalam mencakup variasi variabel independen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan variabel independen mempunyai kendala dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi penting meramalkan fluktuasi variabel dependen.

Penilaian model regresi paling optimal pada penelitian ini ditentukan oleh nilai Adjusted R^2 . Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 4.6, perhitungan uji koefisien determinasi ataupun disebut juga Adjusted R^2 memberikan hasil sebesar 0,591. Proporsi pengaruh pembiayaan, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna* terhadap profitabilitas BSI 59,1% sisanya 40,9% dipengaruhi variabel lain.

3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tujuan uji F adalah menilai apakah pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Untuk menentukannya, F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} atau nilai probabilitas (prob.) dari tabel. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05 (H_0) diterima berarti tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen variabel dependen. jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka (H_0) ditolak yang berarti variabel independen memang memiliki pengaruh secara simultan variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara simultan yang disajikan pada tabel 4.6, terlihat nilai F_{hitung} sebesar 13,314 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000002 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, disimpulkan dengan yakin variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas BSI.

4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen variabel dependen menggunakan uji T. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ (5%), maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ (5%), hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Data tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis selanjutnya menyajikan hasil uji T variabel independen terhadap variabel dependen:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan tabel 4.6, nilai t-statistik tercatat sebesar 0,2026, nilai probabilitasnya 0.8408. Perlu diketahui bahwa nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian disimpulkan variabel pembiayaan *mudharabah* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 sampai dengan Desember 2023. Dengan demikian disimpulkan hipotesis pertama yaitu pembiayaan *mudharabah* berpengaruh

terhadap profitabilitas BSI pada periode febuari 2021- desember 2023 ditolak.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan uji t yang disajikan tabel 4.6, nilai t-statistik adalah 3,5404, nilai probabilitas yang sesuai yakni 0,0013. Nilai probabilitas ini menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian disimpulkan variabel pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh yang signifikan (ROA) Bank Syariah Indonesia periode Februari 2021 sampai dengan Desember 2023. Dengan demikian disimpulkan hipotesis kedua yaitu pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas BSI pada periode febuari 2021- desember 2023 diterima.

c. Pembiayaan *Murabahah*

Setelah dilakukan uji t seperti tabel 4.6 terlihat nilai t-statistic sebesar -2,0690 disertai dengan nilai probabilitas 0.0473. Nilai probabilitas ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). disimpulkan variabel pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang nyata terhadap (ROA) BSI periode Februari 2021 sampai dengan Desember 2023. hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* atas profitabilitas BSI periode febuari 2021- desember 2023 diterima.

d. Pembiayaan *Istishna*

Berdasarkan temuan uji t yang disajikan tabel 4.6, t-statistik hitung adalah 0,4831, menghasilkan nilai probabilitas 0,6325. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05 (5%). disimpulkan variabel pembiayaan *istishna* tidak mempunyai pengaruh terhadap (ROA) BSI pada periode Februari 2021 sampai dengan Desember 2023. disimpulkan hipotesis keempat dari variabel pembiayaan *istishna* berpengaruh profitabilitas BSI periode febuari 2021- desember 2023 ditolak.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Dalam konsep *Mudharabah*, dua pihak mengadakan perjanjian dimana satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya berperan mengelola usaha. Alokasi hasil usaha ditentukan oleh nisbah (bagi hasil) yang telah disepakati sebelumnya di awal. Jika terjadi kerugian, penyedia dana akan mengalami pengurangan imbalan yang diperoleh dari kerja keras dan keahlian manajerial mereka selama proyek berlangsung.³

Setelah dilakukan pengujian secara parsial terhadap pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas BSI, terlihat nilai t-statistic 0,2026 disertai dengan nilai probabilitas sebesar 0.8408. Nilai probabilitas tersebut melampaui ambang batas yang telah ditentukan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan variabel pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh secara statistik terhadap profitabilitas BSI.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas BSI tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*. Ketika dana yang disalurkan pembiayaan *mudharabah* kepada bank memang menghasilkan pendapatan. Namun pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* belum mampu mengoptimalkan kapasitas bank dalam menghasilkan keuntungan secara maksimal karena pengelolaan yang belum optimal. Total pembiayaan *mudharabah* BSI mengalami penurunan yang menunjukkan kurangnya minat masyarakat, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap akad pembiayaan *mudharabah*. Ketidakpastian yang melekat pada keuntungan pembiayaan *Mudharabah* menimbulkan tingkat risiko yang tinggi sehingga menyebabkan bank bersikap hati-hati dalam memberikannya dan mengakibatkan potensi ketidakjujuran nasabah dalam melaporkan keuntungan. Ketidakjujuran berdampak buruk pada bank, yang pada akhirnya

³ Wiroso, "Produk Perbankan Syariah" (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hlm 139

menurunkan tingkat pendapatan dan berdampak pada profitabilitas Bank Syariah secara keseluruhan.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan kategori pembiayaan yang pengembaliannya tidak menentu. Oleh karena itu, pemberian pembiayaan pada *Mudharabah* mempunyai risiko yang tinggi karena bank selalu menghadapi masalah *moral hazard* (kurangnya disiplin) dalam melakukan pembayaran. Oleh karena itu, bank perlu menilai dan memantau risiko pemberian pembiayaan untuk meminimalkannya. Dalam melaksanakan pembiayaan *mudharabah*, untuk meningkatkan profitabilitas, harus ada hubungan personal antara pemilik modal dengan pengelola, dengan adanya unsur saling percaya dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan modal usaha yang diberikan oleh bank.⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasinta Putri dan Irvan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Senada Neneng Widianengsih dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, & Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” juga tidak menemukan pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Citra Intan menyatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif profitabilitas.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

PSAK No. 106 memberikan definisi *musyarakah* sebagai pengaturan kolaboratif yang dilakukan oleh banyak pihak untuk suatu usaha bisnis tertentu. Dalam pengaturan ini, masing-masing pihak menyumbangkan dana dan sepakat untuk membagi keuntungan sesuai kesepakatan, sedangkan

⁴ Dessy Handa Sari, Wenny Adisti Octaviana, dan Endang Sri Apriani, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 6 no 1 (2023)

kerugian dibagikan secara proporsional berdasarkan jumlah dana yang disumbangkan. *Musyarakah* merupakan suatu perjanjian kerjasama dimana pemilik modal menggabungkan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan.⁵

Setelah dilakukan uji secara parsial pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas BSI diperoleh nilai t-statistik yang diperoleh 3,5404 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0013. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai α yang ditentukan 0,05, menunjukkan variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Besarnya keuntungan dari pembiayaan *Musyarakah* akan mempengaruhi profitabilitas BSI, oleh karena itu keuntungan bagi hasil yang dihasilkan akan mempengaruhi profitabilitas BSI. Bank juga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan melakukan pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, pembiayaan *Musyarakah* lebih kecil risikonya dibandingkan pembiayaan *Mudharabah*. Dalam penerapannya pada perbankan syariah, pengelolaan usaha yang dilakukan berdasarkan akad *Musyarakah* dilakukan oleh nasabah penerima dana dengan dukungan, pengendalian dan pengawasan bank.

Oleh karena itu, jika terjadi kerugian di dalam usaha, kedua belah pihak sama-sama bertanggung jawab menanggungnya. Bank juga mempunyai peran manajemen sehingga tidak bisa lepas dari tanggung jawab atas kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neneng Widianengsih, Dkk menyatakan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasinta Putri, Irvan menyatakan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁵ Sri Nurhayati dan Wasilah. 2013. Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat

3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Murabahah yakni sebuah transaksi yang khas di mana barang dijual dengan harga perolehan dan keuntungan yang ditetapkan secara terperinci dan disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli. Berbeda dengan penjualan konvensional, *murabahah* memberikan transparansi dengan mengungkapkan harga pokok barang dan keuntungan yang diharapkan. Hal ini memungkinkan pembeli dan penjual untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan bersama mengenai margin keuntungan.⁶

Setelah melakukan pengujian secara parsial untuk menilai dampak pembiayaan *murabahah* profitabilitas BSI, diperoleh nilai t-statistik -2,0690 dengan nilai probabilitas 0,0473. Perlu diketahui bahwa variabel pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh profitabilitas BSI.

Penelitian dari peneliti terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia mengungkapkan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan *Murabahah* Tergolong lebih banyak dari pembiayaan yang lain. Perbandingan pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* dengan pembiayaan *Murabahah* yang diberikan oleh BSI hampir dua kali lipat. Rendahnya risiko pembiayaan *Murabahah* membuat banyak masyarakat yang tertarik dengan pembiayaan ini. ini tentu saja akan mempengaruhi pendapatan Bank Syariah dari pembiayaan *Murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Dinar Mega yang penelitiannya menunjukkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan positif profitabilitas. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Syaiful Bahri menyimpulkan pembiayaan *murabahah* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, "Akuntansi Syariah Di Indonesia. Edisi 3", (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hlm 175

4. Pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Istishna adalah Bank yang memberikan dana kepada nasabah untuk keperluan pembelian barang berdasarkan pesanan nasabah. Pengaturan ini mengharuskan pembeli membayar harga yang lebih tinggi, termasuk keuntungan Bank yang disepakati, sebagaimana dikonfirmasi oleh harga pembelian.⁷

Melalui pengujian secara parsial diketahui pembiayaan *istishna* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia, dibuktikan dengan nilai t-statistic 0,4831 nilai probabilitas 0,6325 lebih tinggi dari nilai α yang telah ditentukan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas BSI tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *istishna*. pembiayaan *istishna* pada penelitian ini merupakan pendanaan yang paling sedikit dibandingkan dengan pendanaan lainnya. Sebab, cakupan pembiayaannya terbatas. Pembiayaan *istishna* hanya berupa pemesanan barang manufaktur, sehingga nasabah kurang tertarik menggunakan pembiayaan *istishna* karena kurangnya tingkat pemasaran sehingga pembiayaan *istishna* BSI kalah bersaing dengan pembiayaan lainnya.⁸

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nisra dan Abid menyatakan pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh kinerja keuangan (ROA). Namun tidak sejalan penelitian Anggraeny H, Mister Candra menyatakan pembiayaan *istishna* berpengaruh profitabilitas.

⁷ “PEDOMAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA BAGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH” OJK, di akses pada 15 januari, 2024. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagi-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah>

⁸ Nopa Saputra, “Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019” *KLASSEN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan* Vol 1 no 1 (2021)